



Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sayutan Magetan

Counseling on Proper Complementary Food for Breastfeeding for Stunting Prevention in Sayutan Village Magetan

Achmad Vindo Galaresa¹, Sesaria Betty Mulyati²

^{1,2} Program Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

Korespondensi penulis : a.vindo92@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 27 Mei 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Keywords: *Complementary Food for ASI (MPASI), Stunting, Residents*

Abstract: *Stunting is a problem of chronic malnutrition due to a lack of nutrition for a long time, resulting in disturbances in children. The impact of stunting is an increase in morbidity and mortality, problems with child development, hindering economic growth and productivity. One of the efforts made to prevent stunting is health counseling to mothers of toddlers, regarding giving MP-ASI to prevent stunting. The results of the evaluation of the implementation of community service activities can run well and are in accordance with the targets. The expected output in this community service can be achieved with an indicator of increasing the level of knowledge of mothers under five about giving MP-ASI as a stunting prevention.*

Abstrak

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga, mengakibatkan gangguan pada anak. Dampak yang ditimbulkan dari stunting adalah terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas, masalah perkembangan anak, menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian stunting salah satunya adalah penyuluhan kesehatan kepada ibu balita, tentang pemberian MP-ASI untuk pencegahan stunting. Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target sasaran. Luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan indikator meningkatnya tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian MP-ASI sebagai pencegahan stunting.

Kata Kunci: Makanan Pendamping Asi (MPASI), *Stunting*, Warga

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Prevalensi *stunting* di Indonesia cukup tinggi yaitu 37,2%. Salah satu penyebabnya adalah pemberian nutrisi yang tidak adekuat saat masa pertumbuhan. *Stunting* menurut *World Health Organization (WHO) Child Growth Standart* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Hasil analisis lanjut data Riskesdas 2013 pada kelompok usia 2-3 tahun menemukan prevalensi sebesar 42,38 persen. Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting* (Prihutama et al., 2018)

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* juga meningkatkan risiko obesitas, karena orang dengan tubuh yang pendek akan membuat berat badan idealnya rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja dapat menjadikan Indeks Massa Tubuh (IMT) orang tersebut naik melebihi batas normal. Keadaan *overweight* dan obesitas yang terus berlangsung lama akan meningkatkan risiko kejadian penyakit degeneratif. Bayi berusia 0-6 bulan, hanya memerlukan Air Susu Ibu (ASI) saja sebagai nutrisi utama. Setelah 6 bulan, dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Bayi berusia >6 bulan memerlukan MP-ASI sebagai nutrisi tambahan untuk pertumbuhan optimal. Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian air susu ibu (ASI) dan pemberian MP-ASI dini. Menurut penelitian Teshome, anak yang diberi MP-ASI terlalu dini (<4 bulan) berisiko menderita kejadian *stunting* (Khasanah et al., 2016)

Berdasarkan data hasil survey di Puskesmas Parang didapatkan data bahwa, pada tahun 2021 kasus *stunting* didesa Sayutan terdapat 12 balita yang mengalami *stunting*. Salah satu faktor pertumbuhan nutrisi yang maksimal untuk balita adalah pemberian MP-ASI yang tepat. Untuk mengetahui MP-ASI yang tepat maka dibutuhkan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan pemberian MP-ASI. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan edukasi kesehatan terkait pentingnya pencegahan *stunting* dengan pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai pada masyarakat desa Sayutan Kabupaten Magetan (Andarwulan, 2019)

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sayutan Kabupaten Magetan tentang pentingnya pemberian MP-ASI secara tepat pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sayutan Kabupaten Magetan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Survey lokasi adalah tahap awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kejadian *stunting* dan jumlah keluarga yang terkena kasus *stunting* dan yang beresiko terkena serta pengetahuan masyarakat terkait MP-ASI. Pemilihan lokasi dan sasaran dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain lokasi yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang MP-ASI tepat dan angka kejadian kasus *stunting* yang tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Sayutan Kabupaten Magetan.

b. Persiapan materi penyuluhan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana dosen dan mahasiswa. Materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk power point dan leaflet.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2023. Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada pukul 09.00 WIB di Balai Kelurahan. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta dan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI sebagai upaya pencegahan *stunting*. Rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pre-test

Sebelum dilakukan kegiatan, tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan pre-test yaitu untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait MP-ASI.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point dan media bantu leaflet. Pemberian materi dilakukan selama 50 menit dan diskusi selama 30 menit.

3) Pelaksanaan post-test

Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan post-test. Tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan post-test yaitu untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap MP-ASI yang tepat sebagai upaya pencegahan *stunting* setelah dilakukan Pendidikan kesehatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan februari di Desa Sayutan Kabupaten Magetan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Pelaksanaan pre-test, penyampaian pendidikan kesehatan, dan pelaksanaan post-test.

a. Pelaksanaan pre-test

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat tentang MP-ASI tepat Untuk Upaya Pencegahan Stunting Sebelum Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan Tinggi	0	0
Pengetahuan Sedang	12	29
Pengetahuan Rendah	29	71
Jumlah	41	100

Sumber: data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 12 responden (29%) memiliki pengetahuan MP-ASI tepat dalam kategori sedang, sebanyak 24 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI tepat dalam kategori rendah.

b. Penyampaian pendidikan kesehatan

Materi diberikan selama 50 menit menggunakan metode ceramah dibantu media power point dan leaflet. Materi MP-ASI terdiri dari definisi MP-ASI, manfaat pentingnya MP-ASI, dampak dan bahaya *stunting* bila tidak dicegah, Pemilihan dan pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia balita.

c. Pelaksanaan post-test

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat tentang MP-ASI Tepat Untuk Upaya Pencegahan Stunting Setelah Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan Tinggi	18	44
Pengetahuan Sedang	23	56
Pengetahuan Rendah	0	0
Jumlah	41	100

Sumber: data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden (56%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI tepat dalam kategori sedang, sebanyak 18 responden (44%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI tepat dalam kategori tinggi.

DISKUSI

Dari pengumpulan data awal yaitu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan didapatkan sebanyak 12 responden (29%) memiliki pengetahuan MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting dalam kategori sedang, sebanyak 29 responden (71%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting dalam kategori rendah.

Hasil pengumpulan data ini memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kalsum (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting. Hasil survey awal menunjukkan tidak semua masyarakat mendapatkan pendidikan kesehatan MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting. Menurut penulis hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan tentang MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting pada masyarakat.

Berikutnya materi diberikan selama 50 menit menggunakan metode ceramah dibantu media power point dan leaflet. Materi MP-ASI tepat terdiri dari definisi MP-ASI, manfaat pentingnya MP-ASI, dampak dan bahaya *stunting* bila tidak dicegah, Pemilihan dan pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia balita. Metode utama yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Kelebihan metode ceramah antara lain dapat ditujukan pada sasaran dengan pendidikan tinggi atau rendah, dapat digunakan pada orang dewasa dan dapat digunakan pada kelompok besar (Notoatmodjo,

2012). Penyuluhan dengan metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah dinilai lebih efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang namun sering menimbulkan kebosanan jika materi yang disampaikan kurang menarik dan terlalu Panjang (Bany et al., 2014). Kegiatan ini juga menggunakan media bantu leaflet. Leaflet memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat disimpan lama, responden dapat belajar mandiri, dapat dipelajari dalam kondisi santai, dan media bantu media lain yang baik. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Wangiyana 2021). Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Pendidikan kesehatan dengan media ceramah dengan media bantu leaflet dianggap efektif karena metode ceramah cocok untuk diberikan pada Pendidikan kesehatan dengan jumlah peserta banyak dan leaflet menjadi media pengingat yang bisa diberikan langsung kepada peserta.

Setelah materi disampaikan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pelaksana kegiatan melakukan pengumpulan data kembali. Dari hasil pengumpulan data akhir menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden (56%) memiliki pengetahuan tentang MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting dalam kategori sedang, sebanyak 18 responden (44%) memiliki pengetahuan MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting dalam kategori tinggi.

Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah Pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wang (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting pada masyarakat, (Yulastini, 2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang MP-ASI tepat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Meningkatnya pengetahuan responden terjadi karena adanya kemauan untuk mengikuti dan memahami pentingnya metode pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi seseorang dan pengaruh lingkungan sekitar juga memberikan dampak dalam upaya pencegahan stunting melalui MP-ASI tepat. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap MP-ASI tepat untuk upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil karena kegiatan terlaksana sesuai target. Output luaran kegiatan telah tercapai yaitu ada peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI tepat Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Warga Desa Sayutan Kabupaten Magetan. Metode ceramah merupakan metode yang tepat untuk penyuluhan kepada masyarakat dengan jumlah peserta penyuluhan yang banyak. Peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI yang tepat diharapkan dapat menurunkan angka kejadian *stunting*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pihak puskesmas Parang, pihak kelurahan parang dan masyarakat desa parang yang telah membantu kelancaran proses dan penyediaan tempat pendidikan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Andarwulan, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah: Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embrio*, 11(2), 87–93. <https://doi.org/10.36456/Embrio.Vol11.No2.A2040>
- Kalsum, U., Annisa, N., Abdullah, A. D., & Latif, A. R. (2022). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpas) Dini Sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Kejadian Stunting: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(3), 157–165. <https://doi.org/10.53770/Amhj.V2i3.152>
- Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics)*, 4(2), 105. [https://doi.org/10.21927/Ijnd.2016.4\(2\).105-111](https://doi.org/10.21927/Ijnd.2016.4(2).105-111)
- Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3. 7(2).
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274–278. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V7i2.4138>
- Wang, L., Van Grieken, A., Van Der Velde, L. A., Vlasblom, E., Beltman, M., L'hoir, M. P., Boere- Boonekamp, M. M., & Raat, H. (2019). Factors Associated With Early Introduction Of

- Complementary Feeding And Consumption Of Non-Recommended Foods Among Dutch Infants: The Beeboft Study. *Bmc Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-019-6722-4>
- Wangiyana, N. K. A. S., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Qurani, R. M., Tengkawan, J., Septisari, A. A., & Ihyauddin, Z. (2021). Praktik Pemberian Mp-Asi Terhadap Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah [The Complementary Feeding Practice And Risk Of Stunting Among Children Aged 6-12 Months In Central Lombok]. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal Of Nutrition And Food Research)*, 43(2), 81–88. <https://doi.org/10.22435/Pgm.V43i2.4118>
- Yulastini, S., Sudiarti, T., & Sartika, R. A. D. (2020). Factors Related To Stunting Among Children Age 6-59 Months In Babakan Madang Sub-District, West Java, Indonesia. *Current Research In Nutrition And Food Science*, 8(2), 454–461. <https://doi.org/10.12944/Crnfsj.8.2.10>